

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM LK Buah Desa Pawidean Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Adapun waktu pengumpulan data untuk penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2020 sampai Agustus 2021. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Jatibarang merupakan sentra produksi olahan mangga di Kabupaten Indramayu. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian						
	Des	Jan	Feb	Mar	Juni	Juli	Agust
Perencanaan Penelitian	■						
Survei Pendahuluan		■					
Penyusunan Proposal Penelitian		■	■				
Seminar Usulan Penelitian			■				
Revisi Proposal Penelitian			■				
Pembuatan Surat Izin Penelitian			■				
Pelaksanaan Penelitian				■	■		
Pengumpulan Data				■	■		
Pengolahan dan Analisis Data				■	■		
Penulisan Hasil Penelitian						■	
Seminar Kolokium						■	
Revisi Kolokium						■	
Sidang Skripsi							■
Revisi Makalah Skripsi							■

(Ket : Des = Desember, Jan = Januari, Feb = Februari, Mar = Maret, Agust = Agustus)

3.2 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan

data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau lewat perantara orang lain (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi :

- 1.) Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara langsung kepada pemilik unit usaha pengolahan mangga menjadi dodol.
- 2.) Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Koperasi Industri dan Perdagangan, Jurnal Penelitian dan pustaka lain yang menunjang penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data dan informasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah :

- 1.) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Sudaryono, 2018)

- 2.) Kuesioner (angket)

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (Peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden) (Sudaryono, 2018). Menurut Creswell (2007) dalam (Sudaryono, 2018) Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspons oleh responden. Sama dengan pedoman wawancara, bentuk pertanyaan bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur dan pertanyaan tertutup.

- 3.) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. (Sudaryono, 2018)

- 4.) Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan pengambilan data dari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode studi kasus adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan. (Sudaryono, 2018). Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Deskriptif dapat dikatakan sebagai gambaran secara jelas terkait subjek penelitian.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi dan operasional variabel digunakan untuk memudahkan dalam menganalisis data penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan untuk menghindari perbedaan persepsi, maka disusunlah definisi operasional berikut :

1. Dodol mangga merupakan produk olahan dari mangga.
2. Industri menengah adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau bahan setengah jadi yang mempunyai aset lebih kecil dari 200 juta di luar tanah dan bangunan, omset tahunan lebih kecil dari Industri kecil yaitu 100 juta (menurut Departemen Perindustrian).
3. Skala industri menengah adalah industri yang mempunyai jumlah pekerja 20 hingga 99 orang
4. Input adalah banyaknya bahan baku berupa buah mangga yang diproses menjadi dodol dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan Kilogram (Kg)
5. Output adalah jumlah dodol mangga yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi yang diukur dalam satuan kilogram (Kg)
6. Tenaga kerja (JKO) jumlah tenaga kerja langsung yang dipergunakan untuk mengolah mangga menjadi dodol dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan jam kerja orang (JKO).
7. Faktor konversi menunjukkan banyaknya output yang dihasilkan satu satuan input, yakni produk dodol mangga (Output) dibagi dengan bahan baku mangga (Input).

8. Koefisien tenaga kerja menunjukkan banyaknya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk mengelola satu satuan input dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
9. Harga output adalah harga jual produk berupa dodol mangga yang dihasilkan dari proses produksi dihitung dalam satuan rupiah dan nilai (Rp/Kg).
10. Harga input atau bahan baku adalah harga buah mangga dihitung dalam satuan (Rp/Kg).
11. Sumbangan input adalah biaya yang dikeluarkan selain bahan baku dan biaya tenaga kerja untuk mengolah satu kali produksi. Sumbangan input lain terdiri dari :
 - Gula Pasir dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
 - Garam dihitung per 150 gram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
 - Plastik kemasan dihitung per 7.500 pcs dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
 - *Paper bag* dihitung per 300 pcs dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
 - Gas LPG dihitung per 2 tabung dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
12. Nilai output merupakan harga dodol mangga yaitu nilai perkalian antara harga output dengan faktor konversi yaitu jumlah output yang dihasilkan dari satu satuan input. Nilai output diukur dalam satuan (Rp/Kg).
13. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai output dengan harga input (mangga) dan input lain dalam satu kali proses produksi diukur dalam satuan (Rp/Kg)
14. Rasio nilai tambah menunjukkan persentase nilai tambah terhadap nilai output dalam satuan persen (%).
15. Imbalan tenaga kerja adalah pendapatan yang diterima oleh setiap pekerja, dihitung dari banyaknya koefisien tenaga kerja dikalikan dengan upah rata-rata tenaga kerja
16. Bagian tenaga kerja menunjukkan persentase nilai pendapatan dari nilai output yang dinyatakan dalam persen (%).
17. Keuntungan merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya atau nilai tambah dikurangi imbalan tenaga kerja yang dihitung dalam rupiah (Rp).

18. Tingkat keuntungan menunjukkan persentase nilai keuntungan yang diperoleh dari nilai output dan dinyatakan dalam persen (%).
19. Marjin adalah besarnya kontribusi faktor-faktor produksi selain bahan baku yang digunakan dalam proses produksi diukur dalam satuan (Rp/Kg).
20. Marjin pendapatan tenaga kerja adalah presentase pendapatan tenaga kerja terhadap marjin dalam satuan persen (%)
21. Marjin input lain adalah persentase sumbangan input lain terhadap marjin dalam satuan persen (%)
22. Marjin keuntungan perusahaan adalah persentase keuntungan pengusaha terhadap marjin dalam satuan persen (%)

3.5 Kerangka Analisis

Untuk menjawab identifikasi masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui teknis produksi, sumber daya produksi yang digunakan dalam usaha pengolahan dodol mangga dianalisis secara deskriptif, analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2012). Sedangkan untuk menjawab identifikasi masalah yang kedua yaitu menggunakan metode Hayami.

Metode Hayami digunakan dalam pengolahan data yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner serta pengamatan langsung di lokasi penelitian. Metode hayami merupakan analisis nilai tambah, menurut Hayami (1987), nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditi karena adanya *input* fungsional yang diberikan pada komoditi yang bersangkutan, *input* fungsional tersebut berupa proses mengubah bentuk, memindahkan tempat dan menyimpan. Dalam menghitung metode Hayami menggunakan analisis kuantitatif.

Analisis kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas-kuantitas, dan biasanya diasosiasikan dengan analisis-analisis statistik (Sugiyono, 2012). Prosedur perhitungan nilai tambah dengan menggunakan metode Hayami ditampilkan pada Tabel 6:

Tabel 6. Tabel Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

Variabel	Nilai
I. Output, Input, dan Harga	
1. Output (kg)	(1)
2. Input (kg)	(2)
3. Tenaga Kerja (HOK)	(3)
4. Faktor Konversi	$(4) = (1) / (2)$
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK/kg)	$(5) = (3) / (2)$
6. Harga Produk (Rp)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HOK)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan	
8. Harga Input Bahan Baku (Rp/kg)	(8)
9. Sumbangan Input Lain (Rp/kg)	(9)
10. Nilai Produk (Rp/kg)	$(10) = (4) \times (6)$
11. a. Nilai Tambah (Rp/kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$
b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a / 10) \times 100\%$
12. a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/kg)	$(12a) = (5) \times (7)$
b. Bagian Tenaga Kerja (%)	$(12b) = (12a / 11a) \times 100\%$
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	$(13a) = 11a - 12a$
b. Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = (13a / 11a) \times 100\%$
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14. Marjin (Rp/kg)	$(14) = (10) - (8)$
a. Pendapatan Tenaga Kerja (%)	$(14a) = (12a / 14) \times 100\%$
b. Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9 / 14) \times 100\%$
c. Keuntungan Pengusaha (%)	$(14c) = (13a / 14) \times 100\%$

Sumber : Hayami Yujiro, Kawagoe Toshihiko, Morooka Yoshinori, S. M. 1987.